

Pengaruh Fee Audit, Time Budgeting, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Dwiane Harya Rahadi¹⁾, Abriandi²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: Tianxiao234@gmail.com

²⁾ Email: abriandi@yahoo.com

Abstract: This research was aim to know the influences audit fees, time budgeting, and audit switching of audit quality with company size as a moderation variable. This research uses quantitative methods through secondary data in the form of annual financial reports and participants. The population used in this research is in the infrastructure, utilities and transportation sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sampling technique is a purposive sampling method that produces a sample of 25 companies with observations for 5 years. The results of this research indicate that audit fees, time budgeting, and audit switching partially cannot influence improving the quality of audit results, nor with firm size being able to moderate the effect of audit fees, time budgeting, and audit switching on audit quality. This means because, company size is basically only a condition of company size, which is not possible to be influenced by the professionalism of the auditor.

Keywords: Audit Fee, Time Budgeting, Audit Switching, Audit Quality, Company Size

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah fee audit, time budgeting, dan rotasi audit dapat berpengaruh terhadap kualitas audit dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan partisipan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dalam sektor infrastruktur, utilities, dan transportation yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling method yang menghasilkan sampel sebanyak 25 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaji audit, tekanan anggaran waktu, dan rotasi audit secara parsial tidak dapat mempengaruhi meningkatkan kualitas dari hasil audit, juga dengan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasikan pengaruh gaji audit, tekanan anggaran waktu, dan rotasi audit dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Hal ini berarti karena, ukuran perusahaan pada dasarnya hanya merupakan suatu kondisi besaran perusahaan, dimana tidak memungkinkan dipengaruhi oleh profesionalitas auditor.

Kata Kunci: Gaji Audit, Tekanan Anggaran Waktu, Rotasi Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini perkembangan dunia bisnis semakin meningkat sehingga terjadi persaingan yang sangat ketat antara perusahaan dengan perusahaan lain, juga persaingan khusus layanan bisnis akuntan publik. Semakin banyak perusahaan yang ingin melakukan *go public* karena

perkembangan yang semakin meningkat, maka audit atas laporan keuangan juga semakin meningkat. Laporan keuangan perusahaan menggambarkan posisi keuangan dan juga menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal. Pihak-pihak yang berkepentingan dapat dibedakan menjadi

dua, yaitu *agent* selaku pengelola perusahaan dan *principal* selaku pemilik perusahaan. Menurut Tandiotong (2015. p. 3), *Agent* memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan *principal* sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah agensi (*agency problem*) akibat adanya *asymetric information*. Untuk mengurangi adanya masalah agensi ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal sebagai independen auditor (*Auditor's Independent*). Agar informasi dapat dipertanggung jawabkan dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan peran untuk mempertanyakan perusahaan dan informasi dari akuntan publik yang memiliki kualitas dan integritas tinggi, agar dapat menjembatani benturan kepentingan antara prinsipal (kepemilikan saham) dengan pihak agen (manajemen) sebagai penyedia laporan keuangan perusahaan. Investor sebelum melakukan investasi perlu mengetahui kondisi perusahaan dengan cara melihat laporan keuangan. Akan tetapi, perbedaan kepentingan antara manajemen selaku penyusun laporan keuangan dengan investor selaku pemilik perusahaan tersebut membuat informasi dalam laporan keuangan terkesan tidak reliable.

Keandalan informasi dalam laporan keuangan dapat lebih terpercaya apabila auditor mampu memberikan kualitas audit yang baik bagi perusahaan. Audit yang berkualitas (Kualitas Audit) adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh auditor eksternal terhadap laporan keuangan yang telah disusun manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Namun ada beberapa kasus kasus yang memperlihatkan kualitas audit masih rendah, salah satu fenomena

terkait kualitas audit yang terjadi saat ini adalah Garuda Indonesia yang bersumber pada ekonomi zone, adanya manipulasi dalam laporan keuangan, dengan tidak melakukannya pengauditan ulang terkait laporan keuangan tahun 2018 dan memasukan keuntungan yang berasal dari hutang, yang diawali dengan pengajuan dari dua komisaris dalam rapat saham, Dalam kejadian ini menimbulkan sanksi terhadap auditor yang bertanggung jawab atas laporan keuangan dengan di bekukannya selama 12 bulan, hal ini termasuk pelanggaran profesi akuntan publik. Dapat dilihat bahwa Garuda Indonesia termasuk dalam perusahaan besar, akibat dari kualitas audit yang buruk tingkat kepercayaan masyarakat ikut menurun, hal ini dikarenakan ukuran perusahaan. Fernando, Ahmed, dan Randal (2010. p. 5) menyatakan bahwa “ada lebih banyak perhatian media terhadap perusahaan-perusahaan besar. Dengan demikian perusahaan yang lebih kecil kurang terlihat oleh para pemegang saham mereka, menyiratkan lebih sedikit informasi dan pemantauan yang lebih lemah. Pengaturan seperti itu kondusif untuk efek yang lebih nyata untuk informasi dan memantau peran audit. Oleh karena itu, efek marginal dari audit kualitas yang lebih tinggi akan lebih besar untuk perusahaan kecil”. Hal ini dapat di simpulkan bahwa kualitas audit juga dikaitkan dengan ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Perusahaan berukuran kecil cenderung memiliki informasi dan sistem penendalian internal yang lemah, sehingga menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Di sisi lain, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi. Oleh karena itu, perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor yang profesional dan independen untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi, juga hal ini menunjukkan semakin besar perusahaan semakin tinggi kualitas auditnya, karena

pengendalian internal yang lebih tinggi, namun berdasarkan kasus garuda, perusahaan yang besar justru tidak selalu membuat kualitas audit yang baik, hal ini dikarenakan kompleksnya dalam transaksi yang mungkin terjadi.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung ingin memuaskan para investornya dengan memberikan tekanan waktu yang cukup besar bagi para auditor dalam menyelesaikan proses auditnya, sehingga kualitas audit yang dihasilkan dapat menurun. Tekanan waktu yang terlalu besar dari pihak perusahaan kepada investor ini membuat tekanan mental yang dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam melakukan proses auditnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat time budgeting suatu perusahaan, maka semakin rendah kualitas audit yang dapat dihasilkan.

Tingkat time budgeting yang tinggi dapat membuat perusahaan akan membayar fee audit yang lebih besar, dengan harapan agar auditor dapat menyelesaikan proses auditnya lebih cepat, semakin besar fee audit yang diberikan maka kinerja auditor diharapkan lebih besar juga, tanpa mengurangi kualitas audit yang dihasilkan. Apabila kinerja auditor cukup besar maka kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik. Besarnya *fee* audit memungkinkan dapat membuat para auditor makin bersemangat menjalani tugasnya. Sehingga dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu sesuai dengan yang ditentukan. Menurut Rohmah (2020) "Selain ditentukan melalui kesepakatan, besarnya *fee* audit juga dapat dipengaruhi resiko penugasan dalam besarnya salah saji yang ditemukan. Sehingga hal tersebut juga dapat mendorong auditor cenderung bersikap tidak independen dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang di auditnya". Menurut Indriani, Amin, dan Junaidi (2020) "penetapan

fee audit termasuk hal yang penting karena dalam melakukan pekerjaan tentunya auditor mengharapkan imbalan jasa dalam pekerjaan yang diselesaikan. Dari itulah, *fee* audit harus ditentukan sendiri dengan adanya kesepakatan antara klien dengan pihak yang mengaudit perusahaan, agar menghindari kesalahpahaman biaya yang dapat menjadikan reputasi akuntan publik tidak baik." Dalam informasi yang diterima semakin besar *fee* audit yang di terima meningkatkan kepercayaan diri auditor dalam menjalankan tugas dan tingkat kualitas audit akan semakin baik. Semakin besarnya *fee* audit juga dapat mempengaruhi rotasi audit dengan meningkatkannya semangat kerja auditor untuk menjalankan tugasnya dengan baik, juga meningkatkan kegigihan dalam menangani tugasnya. Menurut Akbar (2017) "ketika melakukan pergantian auditor belum tentu mampu memahami keadaan perusahaan kliennya sekarang dan memerlukan waktu untuk bisa mengerti keadaan perusahaan barunya."

Berdasarkan fenomena dan faktor-faktor terkait kualitas audit tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian terkait kualitas audit. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi yang memiliki keterbaruan dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian oleh Angraini (2020) dengan judul Pengaruh *fee* audit, audit tenure, rotasi audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan *food beverage* yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2014-2016). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah menambahkan "ukuran perusahaan" sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah ukuran perusahaan memperkuat atau melemahkan pengaruh *fee audit*, *time budgeting*, rotasi audit terhadap Kualitas Audit, sehingga judul yang

diambil peneliti adalah “**Pengaruh Fee Audit, Time Budgeting, Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**”.

II. METODE PENELITIAN

A. Landasan Teori

Teori Agency

Menurut Jensen dan Meckling dalam Godfrey (2010. p. 362) hubungan keagenan timbul ketika ada kontrak dimana satu pihak (*principal*) melibatkan pihak lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama *principal*. Di bawah kontrak, *principal* mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada *agent*. Dalam situasi seperti itu, baik *principal* dan *agent* adalah pemaksimal utilitas dan tidak ada alasan untuk percaya bahwa *agent* akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik kepala sekolah. Masalah agensi yang muncul adalah masalah yang melibatkan *agent* untuk berperilaku seolah-olah dia memaksimalkan kesejahteraan *principal*.

B. Variabel Penelitian

1. Kualitas Audit

Menurut Tandiontong (2015. p. 73) mendefinisikan kualitas audit sebagai “probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu system akuntansi klien.”. Kualitas audit dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 4 pengukuran yang dikembangkan dari Mark DeFond dan Jieying Zhang, dimana masing-masing proksi terdapat satu indikator untuk mengukurnya. 4 Pengukurannya adalah *material misstatement*, *Auditor Communication*, *Financial Reporting Quality*, *Perception-based*. Dalam penelitian ini menggunakan satu pengukuran dari keempat pengukuran adalah *Financial Reporting Quality*

$$WCA = \alpha + \beta_1 CFO_{t-1} + \beta_2 CFO_t + \beta_3 CFO_{t+1} + \beta_4 \Delta REV + \beta_5 PPE + e$$

Keterangan :

WCA : working current accrual, dimana

CFO_{t-1} : arus kas operasi tahun t-1,

CFO_t : arus kas operasi tahun t ,

CFO_{t+1} : arus kas operasi tahun t+1

ΔREV : perubahan pendapatan

PPE : aktiva tetap perusahaan

2. Fee Audit.

Fee audit merupakan fee yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, atau suatu biaya yang ditanggungkan akuntan publik kepada klien atas jasa yang akan diberikan terkait pemberian opini atas laporan keuangan yang diaudit. Kurniasih, (2014. p. 6) yaitu data tentang audit biaya diprosikan oleh akun biaya profesional yang terkait dengan laporan keuangan. variabel fee audit ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees*.

$$FA = \log \text{ of total fee}$$

3. Tekanan Anggaran Waktu

Time budget pressure merupakan keadaan yang menunjukkan dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit dalam waktu yang telah dianggarkan dan ditetapkan oleh perusahaan audit dimana adanya time budget pressure memberikan dampak adanya perilaku disfungsional dan ketidakefektifan dalam pekerjaan audit. Pengukuran yang dilakukan dengan selisih antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit pada *annual report*. Variabel tekanan anggaran waktu ini mengacu pada (Nugraha, 2019) bahwa nilai time budget pressure diprosikan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tekanan Anggaran = Tanggal Laporan Audit – Waktu Tanggal Laporan Keuangan

4. Rotasi Audit

Rotasi KAP merupakan suatu keharusan karena telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 pada tanggal 5 Februari 2008 tentang jasa akuntan publik yang dibuat untuk menyempurnakan Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06/2003. Peraturan terbaru menyebutkan KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut.

suciana (2018, p. 6) yaitu, lamanya KAP melakukan perikatan audit dengan klien, lamanya KAP melakukan pergantian dengan klien, lamanya partner tetap melakukan penugasan audit, lamanya partner melakukan pergantian dalam pekerjaan audit. Rotasi audit diukur dengan variabel dummy yaitu nilai 1 jika perusahaan melakukan rotasi dan nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan rotasi auditor selama tiga tahun berturut-turut.

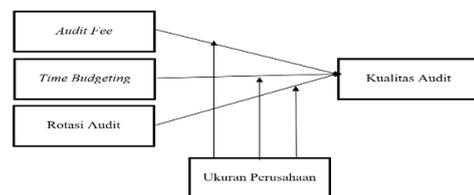
5. Ukuran Perusahaan

ukuran perusahaan adalah suatu gambaran ukuran yang dimana dapat diketahui atau diklarifikasi besarnya ukuran dari jumlah kekayaannya dan pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan tersebut. Menurut Hery (2017, p. 3), ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total asset, total penjualan, nilai saham, dan sebagainya. Semakin besar total asset maupun penjualan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Semakin besar asset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak perputaran utang dalam perusahaan..

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset perusahaan pada akhir periode. Data total aset diperoleh langsung dari neraca perusahaan. Pengukuran ini didukung dengan pengukuran yang digunakan Hasanah (2018), yang menyebutkan Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total asset yang dimiliki perusahaan.

SIZE = log of total aset

Berikut kerangka konseptual gambar 1



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fee audit, time budgeting, dan rotasi auditor, terhadap kualitas audit dengan ukuran perusahaan apakah dapat memperkuat atau memperlemah setiap variable independent terhadap kualitas audit.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah 38 perusahaan pada sektor *Infrastructure, Utilities, dan Transportation* yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (2014-2018) (www.idx.co.id). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program aplikasi eviews 11. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan di sektor *Infrastructure, Utilities, dan Transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan lengkap untuk periode tahun 2014-2018 secara berturut-turut.

- b. Perusahaan di sektor *infrastructure, Utilities, dan Transportation* yang mempublikasikan laporan keuangan atau laporan tahunan secara berturut-turut dengan tanggal tutup buku 31 Desember pada tahun 2014-2018.
- c. Perusahaan di sektor *infrastructure, Utilities, dan Transportation* yang mempublikasikan laporan keuangan atau laporan tahunan secara berturut-turut dengan tanggal tutup buku 31 Desember pada tahun 2014-2018, dengan data-data yang akan di teliti harus tersedia secara lengkap.

A. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, penyajian data ke dalam bentuk yang lebih informatif. Bertujuan untuk memberikan penjelasan serta gambaran mengenai karakteristik suatu kelompok data atau lebih, sehingga pemahaman akan ciri-ciri khusus dari kelompok data tersebut dapat diketahui. Dalam analisis statistik deskriptif objek penelitian ini, peneliti akan menjabarkan perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	WCA	FA	TB	RA	UP
Mean	27888.05	22113.75	434.9053	0.368421	27606.73
Maximum	41025.00	26609.00	541.0000	1.000000	32960.00
Minimum	18776.00	11677.00	360.0000	0.000000	18083.00
Std. Dev.	3853.692	2480.582	25.72096	0.483651	3290.016
Observations	190	190	190	190	190

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat, nilai rata-rata (*mean*) dari kualitas audit sebesar 27888.05, Nilai maksimum dari kualitas audit adalah 41025.00, Nilai minimum dari kualitas audit adalah 18776.00, yang menunjukan bahwa terdapat tingkat error kualitas akrual lebih atau kurang dari 18% dari

rata-rata keseluruhan kualitas audit. *fee audit* nilai rata-rata (*mean*) dari *fee* audit dalam penelitian adalah 22113.75, Nilai maksimum *fee* audit adalah 26609.00, sedangkan nilai minimumnya 11677.00, Standar deviasi bernilai 2480.582 yang menunjukkan nilai penyimpangan dari keseluruhan rata-rata *fee* audit. Nilai rata-rata (*mean*) dari tekanan anggaran waktu dalam penelitian adalah 434.9053, Nilai maksimum dari tekanan anggaran waktu adalah 541.0000, sedangkan nilai minimumnya adalah 360.0000, Standar deviasi tekanan anggaran waktu adalah 25.72096. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan lebih kurang 25 hari dari seluruh rata-rata tekanan anggaran waktu. nilai rata-rata (*mean*) dari rotasi audit sebesar 0.368421, . Pengukuran ini menggunakan variabel dummy dengan nilai maksimum 1 dan minimum 0, yang menunjukkan tidak terjadinya pergantian rotasi audit selama 3 tahun berturut turut.

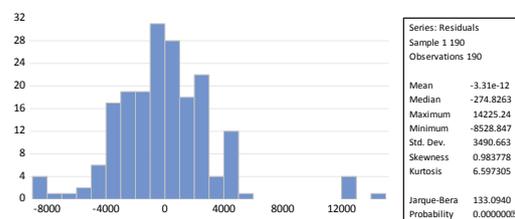
B. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui kelayakan model yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov- Smirnov (K-S). Hasil uji normalitas ditunjukan sebagai berikut:

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews versi 11

Berdasarkan Gambar hasil uji normalitas yang telah dilakukan, memperlihatkan nilai probabilitasnya 0,000000 yang artinya tidak berdistribusi

normal karena nilainya lebih di bawah nilai signifikansi, yaitu 0,05. Menurut Gujarati dan Damodar (2003, p. 110) “*if the sample size is reasonably large, we may be able to relax the normality assumption*”. Artinya, jika jumlah sampel cukup besar, maka asumsi normalitas bisa diabaikan.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dan model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas, karena jika variabel independen tersebut saling berkorelasi maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas apabila mempunyai nilai VIF dibawah angka 10 dan angka tolerance di atas 0.10.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	32224938	491.8581	NA
FA	0.010917	82.50480	1.019923
TB	115.5318	334.6934	1.160465
RA	324699.6	1.825887	1.153192
UP	0.006224	73.41958	1.022807

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews versi 11

Berdasarkan table hasil uji multikolinearitas pada pengukuran *financial reporting quality*, variabel-variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan adanya nilai tolerance lebih dari 0,10 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing masing variabel memiliki gejala multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya kesamaan varians dan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan

lainnya dalam model regresi. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *White*.

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White	
Null hypothesis: Homoskedasticity	
Prob. F(4,185)	0.0630
Prob. Chi-Square(4)	0.0636
Prob. Chi-Square(4)	0.0001

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews versi 11

Berdasarkan tabel hasil uji heterokedastisitas pada pengukuran *financial reporting quality*, semua nilai *Obs*R-Squared*-nya di atas 0,05. Dalam hal ini menunjukkan data-data yang dianalisis dalam penelitian tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Tujuan dari uji autokorelasi statistik adalah untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan atau tidak dimana terjadi korelasi antara residual pada suatu pengujian. Autokorelasi muncul karena peneltian yang dilakukan dari waktu-kewaktu saling terkait satu sama lain. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson berkisar diantara nilai batas atas (dU) maka diperkirakan tidak terjadi pelanggaran autokorelasi.

Tabel 6 Hasil Uji Autokolerasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18700.98	5.676.701	3.294.339	0.0012
FA	0.077136	0.104485	0.738254	0.4613
TB	1.297.546	1.074.857	1.207.180	0.2289
RA	4.340.202	5.698.242	0.761674	0.4472
UP	0.469614	0.078890	5.952.782	0.0000
Durbin-Watson stat			0.375906	

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews versi 11

Berdasarkan tabel menunjukkan hasil uji autokorelasi pada pengukuran

Financial Report Quality, data yang dianalisis mengalami autokorelasi karena nilai *Durbin-Watson* dari data pengukuran tidak terletak diantara dU dan 4-dU dan dapat disimpulkan bahwa hasil uji tidak mengalami Autokorelasi. Menurut Somantri dan Sukardi (2019, p. 7), pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau *panel*) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.

C. Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan dan penolakan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*), uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), uji koefisien determinasi (R^2), dan uji signifikansi parsial (uji T).

1. Uji Regresi Data Panel

Uji regresi data panel perlu dilakukan untuk menentukan penggunaan metode yang tepat dalam uji regresi berganda. Jenis metode dalam uji regresi data panel terdiri atas *Common Effect Method* (CEM), *Fixed Effect Method* (FEM), dan *Random Effect Method* (REM). Untuk menentukan metode yang akan digunakan, maka perlu dilakukan uji Hausman dan uji *Lagrange Multiplier* (L-M).

Tabel 7 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	17.799.406	3	0.0005

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews versi 11.

Tabel 8 Uji L-M

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	314.9328 (0.0000)	2.355746 (0.1248)	317.2885 (0.0000)

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews versi 11.

Dari kedua uji penentuan penggunaan metode regresi panel tersebut menunjukkan hasil yang sama, yaitu menggunakan metode *Random Effect Method* (REM). X

2. Uji Regesi Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, persamaan regresi bergandanya terdiri atas keempat persamaan dengan pengukuran dalam satu variabel (Y).

Tabel 9 Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31136.99	2.188.205	1.422.947	0.0000
FA	-0.110700	0.052636	-2.103.121	0.0368
TB	1.907.172	3.657.040	-0.521507	0.6026
RA	7.731.474	1.307.633	0.059126	0.9529

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews versi 11.

Berdasarkan tabel 9, maka hasil persamaan regresi berganda untuk pengukuran *financial reporting quality* menjadi sebagai berikut:

$$WCALit = 31136.99 + (-0.110700)FAit + (-1.907172)TBIt + 77.31474 RAIt + \epsilon it$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 31136.99, nilai koefisien regresi pada variabel *fee audit* (LNFA) adalah -0.110700, nilai koefisien regresi pada variabel *time budgeting* (TB) bernilai --1.907172, dan nilai koefisien regresi pada variabel rotasi audit (RA) yang menunjukkan angka 77.31474.

3. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.017.378	16029.43	0.375396	0.7078
FA	0.041304	0.105998	0.389662	0.6972
TB	-1.398.300	1.074.765	1.301.028	0.1949
RA	-5.906.152	9.328.512	-0.633129	0.5274
UP	0.426761	0.088078	4.845.274	0.0000
FAUP	0.676776	0.381378	1.774.556	0.0776
TBUP	-0.242392	0.240222	1.009.035	0.3143
RAUP	0.039480	0.029967	1.317.456	0.1893

Sumber: Data diolah penulis menggunakan Eviews versi 11

Berdasarkan tabel 10, maka hasil persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk pengukuran *financial reporting quality* menjadi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{WCAit} = & 6017.378 + (0.041304) \text{FAit} + \\ & (-13.98300) \text{TBit} + (-590.6152) \\ & \text{RA1it} + (0.426761) \text{UP} + (0.676776) \\ & \text{FAitUPit} + (-0.242392) \\ & \text{TBitUPit} + (0.039480) \text{RAitUPit} + \text{eit} \end{aligned}$$

maka dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada pengujian variabel moderator, yaitu ukuran perusahaan (UP) terhadap hubungan antara kualitas audit dengan pengukuran *financial reporting quality* (WCA) dengan *fee audit* (FA), *time budgeting* (TB) dan rotasi audit (RA) secara berturut-turut adalah 0.0776, 0.3143, 0.1893. dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara kualitas audit dalam pengukuran *financial reporting quality* (WCA) dengan *fee audit* (FA), *time budgeting* (TB), rotasi audit (RA) karena nilai probabilitasnya di atas 0,05.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat nilai *Adjusted R-Squared* adalah 0.007964 yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar 1. secara berturut-turut adalah 0,07%. Hasil uji MRA berdasarkan table 10, maka dapat dilihat nilai *Adjusted R-Squared* berturut-turut adalah 0.173325 yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan pengaruhnya

terhadap variabel dependen sebesar 17,33%.

5. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Menurut Ghozali (2018, p. 98) uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

a. *Fee Audit* (FA)

Nilai probabilitas FA sebesar 0,0368 < 0,05 dengan nilai t-statistik - 2.103121. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa *fee audit* tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis H1: *Fee Audit* Berpengaruh Negatif terhadap Kualitas Audit, diterima.

b. *Time Budgeting* (TB)

Nilai probabilitas TB sebesar 0,6026 > 0,05 dengan nilai t-statistik - 0.521507. Hal ini menunjukkan bahwa *time budgeting* tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis H2: *Time Budgeting* Berpengaruh Negatif terhadap Kualitas Audit, ditolak.

c. Rotasi Audit (RA)

Nilai probabilitas RA sebesar 0,9529 > 0,05 dengan nilai t-statistik 0,059126. Hal ini menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis H3: Rotasi Audit Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit, ditolak.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *fee audit*, *time budgeting*, rotasi audit terhadap kualitas audit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

- *Fee audit* berpengaruh negative terhadap kualitas audit pada

pengukuran *financial reporting quality* pada sektor perusahaan *utilities, infrastruktur, transportation*.

- Tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada pengukuran *financial reporting quality* pada sektor perusahaan *utilities, infrastruktur, transportation*
- Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada pengukuran *financial reporting quality* pada sektor perusahaan *utilities, infrastruktur, transportation*.
- Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasikan hubungan antara *fee audit* terhadap kualitas audit pada pengukuran *financial reporting quality* pada sektor perusahaan *utilities, infrastruktur, transportation*.
- Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasikan hubungan antara tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit pada pengukuran *financial reporting quality* pada sektor perusahaan *utilities, infrastruktur, transportation*.
- Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasikan hubungan antara rotasi audit terhadap kualitas audit pada pengukuran *financial reporting quality* pada sektor perusahaan *utilities, infrastruktur, transportation*

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- Sampel yang digunakan hanya berfokus pada sektor perusahaan *utilities, infrastruktur, transportation*.
- Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fee audit, time budgeting*, dan rotasi audit.
- Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan.

- Keadaan pandemik yang adalah Covid-19 selama penelitian berlangsung.

Saran dalam penelitian ini adalah:

- Saran bagi auditor untuk meningkatkan intergritas dalam menjalankan tugas sehingga peningkatan *fee audit* sesuai, juga tekanan anggaran waktu yang di berikan dapat tepat waktu juga agar pergantian auditor dalam setiap perusahaan semakin kecil sehingga dapat meningkatkan kualitas yang baik dan memuaskan.
- saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menggunakan sector perusahaan lainnya, menambahkan atau menggunakan variable lain selain *fee audit, time budgeting*, dan rotasi audit, juga pada penggunaan variabel moderasi ukuran perusahaan, juga dalam penambahan waktu periode yang diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, M F (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Universitas Trisakti*, 1(1).
- Anggraini, Y B. (2020). Pengaruh *fee audit*, audit tenure, reputasi auditor, dan rotasi audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018). *Journal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Fernando, G. D., Abdel- Meguid, A. M., & Elder, R. J. (2010). Audit quality attributes, client size and cost of equity capital. *Review of Accounting and Finance*. 9(4)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25, Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J. et al. (2010). *Accounting Theory 7th Edition*. Australia: John Wiley & Sons Australia. Ltd.
- Gujarati, Damodar N. (2003). *Basic Econometrics 4th Edition*. New York: McGraw-Hill

- Hery, (2017). *Akuntansi (Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan)*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Indriani, L. Amin, M. Junaidi. (2020). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *E-JRA*, 9(3).
- Kurniasih, M. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, Semarang.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Audit Umum Atas Laporan Keuangan dari Suatu Entitas, Pasal 2 ayat (1)*. Jakarta: Menteri Keuangan Republik Indonesia.
- Nugraha, N. C. P. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Umur Publikasi, Time Budget Pressure, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (*Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018*) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Tandiontong, M (2015). “*Kualitas Audit dan Pengukurannya*” Penerbit Bandung: Alfabeta